

Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplin Siswa di SD Negeri Inpres 1 Apo

Junet Johana Tary^{1*}, Nurul Mutmainnah²

¹SD Negeri Inpres 1 APO, Bayangkara, Jayapura Utara, Jayapura City, Papua,

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Yapis Papua, Jl. Dr. Sam Ratulangi No.11, Trikora, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua.

E-mail: elvanogiovano@email.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2101>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 July 2025

Revised: 27 July 2025

Accepted: 02 August 2025

Kata Kunci:

Ekstrakurikuler,
Kepramukaan, Kedisiplinan.

Keywords:

Extracurricular, Scouting,
Discipline

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dan karakter disiplin siswa di SD Negeri Inpres 1 APO. Sampel penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar tersebut. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk Ekstrakurikuler Kepramukaan adalah 47.74 dengan standar deviasi 8.089, sedangkan karakter disiplin siswa memiliki rata-rata skor 47.77 dengan standar deviasi 8.014. Analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik ($F(1, 48) = 236.823, p < 0.001$), dengan koefisien regresi sebesar 0.497 ($p < 0.001$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara Ekstrakurikuler Kepramukaan dan karakter disiplin siswa. Meskipun data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan secara signifikan mempengaruhi karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah meningkatkan dukungan dan fasilitas untuk kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan guna membantu membentuk karakter disiplin yang lebih baik pada siswa.

This study aims to identify the relationship between Scouting extracurricular activities and the discipline character of students at SD Negeri Inpres 1 APO. The research sample comprises elementary school students from the aforementioned school. Descriptive statistics reveal that the mean score for Scouting extracurricular activities is 47.74 with a standard deviation of 8.089, whereas the mean score for student discipline character is 47.77 with a standard deviation of 8.014. ANOVA analysis indicates that the regression model is statistically significant ($F(1, 48) = 236.823, p < 0.001$), with a regression coefficient of 0.497 ($p < 0.001$). These findings demonstrate a strong positive relationship between Scouting extracurricular activities and student discipline character. Although the data do not follow a normal distribution, hypothesis testing indicates that Scouting extracurricular activities significantly influence student discipline character. Therefore, it is recommended that the school enhance support and facilities for Scouting extracurricular activities to foster better discipline character in students.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Junet Johana Tary, et al (2025). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplin Siswa di SD Negeri Inpres 1 Apo, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2101>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Menurut Lickona, T. (1991) Selain pembelajaran akademik di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga memegang peranan penting dalam mengembangkan nilai-nilai positif, termasuk kedisiplinan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki pengaruh signifikan terhadap

pembentukan karakter disiplin adalah kepramukaan. Gerakan Pramuka tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian sejak dini.

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembentukan sikap disiplin sangat penting karena menjadi pondasi bagi perkembangan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan kepramukaan, dengan berbagai aturan dan sistem hierarki yang jelas, melatih siswa untuk patuh pada tata tertib, menghargai waktu, dan bekerja sama dalam tim. Namun, sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SD masih perlu dikaji lebih mendalam.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahap yang memiliki tujuannya untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan. Kurikulum merdeka juga disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Secara umum, pendidikan karakter dibutuhkan sejak anak berusia dini. Karakter merupakan standar batin yang diterapkan dalam berbagai wujud kualitas diri (Asep, 2010).

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur Pendidikan formal yang melandas jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi diri murid, memberikan bekal keahlian untuk menghadapi dan mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta membentuk pribadi yang kuat.

Tuntutan Pendidikan abad 21 dan kurikulum Merdeka belum terlaksana secara maksimal. Permasalahan kedisiplinan siswa masih sering terjadi di SD Negeri Inpres 1 APO. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Januari masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah, dimana masih banyak siswa yang datang terlambat sehingga tidak dapat mengikuti upacara bendera pada hari Senin, membawahkan buku pelajaran tidak sesuai dengan jadwal pelajaran dan kurangnya kesadaran menjaga ketenangan dalam kelas.

Tercatat sebanyak 36 murid masuk daftar buku panggilan oleh guru BK selama satu bulan yaitu pada saat dilaksanakannya observasi diantaranya 7 murid terlambat masuk kelas, 15 murid tidak mengikuti upacara bendera, 4 murid tidak mengikuti senam sehat, 5 murid tidak menggunakan seragam sekolah sesuai aturan dan 5 murid yang bertengkar saat jam istirahat. Kemudian observasi yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ditemukan beberapa murid yang tidak disiplin belajar diantaranya ada murid yang tidak membawa alat tulis yang dibutuhkan dan ada murid yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR). Hal ini terjadi karena masih kurangnya pembiasaan disiplin pada diri murid. Masalah kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga ketenangan di kelas jarang dibicarakan padahal sangat sering terjadi. Selain itu, dapat mengganggu konsentrasi siswa lain yang ingin fokus memperhatikan guru menjelaskan.

Apabila hal tersebut terus berlangsung dan tidak adanya penanganan dalam masalah tersebut akan sangat berdampak buruk terhadap kehidupan siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Solusi yang dapat dilakukan untuk menangani masalah kedisiplinan siswa adalah koordinasi antara guru, siswa, dan juga orang tua siswa. Dengan cara ini lebih mempermudah guru memantau siswa di rumah dan menjadi acuan di kelas. Selain kerja sama dengan orang tua siswa, harus bisa ditangani oleh guru secara bersama-sama untuk menyelesaikan masalah kedisiplinan. Selain itu program sekolah yang dapat menumbuhkan kembangkan ketrampilan kedisiplinan adalah melalui ekstrakurikuler kepramukaan.

Menurut Aqib (2012) kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik, bakat minat, dan kepribadian maupun karakter. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para murid. Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti tertuang dalam Pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 menyatakan "Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna

menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”.

Menurut Gunawan (2014) kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Berdasarkan pernyataan tersebut, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang tepat menurut peneliti untuk penanaman karakter kepada murid yang salah satunya adalah karakter disiplin.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”. Melalui ekstrakurikuler pramuka murid diajak untuk disiplin dan tanggung jawab.

Penerapan ekstrakurikuler pramuka setiap anggota pramuka diajarkan tanggung jawab pada bidang yang sesuai bakat dan minat peserta didik, dengan begitu mereka akan disiplin karena adanya rasa tanggung jawab dari individu itu sendiri. Karena, dalam gerakan pramuka terdapat kegiatan positif yang dapat membentuk pola-pola kebiasaan yang mencerminkan sikap, watak dan karakter disiplin dan tanggung jawab murid. Membangun karakter melalui ekstrakurikuler pramuka harus ditanamkan sejak dini. Pramuka mengajarkan murid untuk bertanggung jawab atas semua kegiatan dan tindakan yang terjadi. Hal itu bisa dijadikan dasar murid untuk bertanggung jawab atas semua tindakan dalam hidupnya. Jadi, Peran pramuka sangat penting dalam pembentukan karakter, disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan pasal 3 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

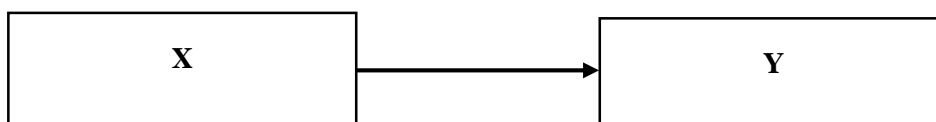
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi, perubahan, atau penambahan data yang telah diperoleh (Arikunto, 2014). Analisis data dalam penelitian ini berbasis angka (numerik) dan diolah menggunakan metode statistik.

Variabel Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2017), variabel didefinisikan sebagai atribut, nilai, atau karakteristik dari objek atau subjek penelitian yang memiliki variasi tertentu dan dapat diukur. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel:

1. Variabel Independen (X): Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (variabel yang memengaruhi).
2. Variabel Dependen (Y): Karakter Disiplin Siswa (variabel yang dipengaruhi).

Hubungan antara kedua variabel bersifat kausal (sebab-akibat), di mana variabel independen diduga memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Bentuk hubungan pada penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2016)

Dimana: X = Ekstrakurikuler Kepramukaan
Y = Kedisiplinan siswa

Populasi dan Sampel

1. Populasi: Seluruh siswa SD Negeri Inpres 1 APO.

2. Sampel: Sebagian siswa dari populasi tersebut yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel dapat menggunakan random sampling atau purposive sampling, tergantung pada desain penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. **Kuesioner/angket** untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan (variabel X) dan tingkat kedisiplinan (variabel Y).
2. **Observasi** (jika diperlukan) untuk memperkuat data kuantitatif.
3. **Dokumentasi** (data sekunder seperti nilai sikap atau catatan kehadiran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Ekstrakurikuler Kepramukaan dan Karakter Disiplin Siswa.

Tabel 2. Hasil ANOVA

| Sumber | Sum of Squares | df | Mean Square | F-value | p-value |
|------------|----------------|----|-------------|---------|---------|
| Regression | 3205.848 | 1 | 3205.848 | 236.823 | 0.000 |
| Residual | 649.772 | 48 | 13.537 | | |
| Total | 3855.620 | 49 | | | |

Berdasarkan Tabel 2. Hasil ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk signifikan secara statistik ($F(1, 48) = 236.823, p < 0.001$). Ini berarti bahwa variabel Ekstrakurikuler Kepramukaan secara signifikan mempengaruhi Karakter Disiplin Siswa.

Tabel 3. Koefisien Regresi

| Variabel | Koefisien Beta | p-value |
|-----------------------------|----------------|---------|
| (Intersep) | 10.215 | 0.000 |
| Ekstrakurikuler Kepramukaan | 0.497 | 0.000 |

Berdasarkan tabel 3 di atas Koefisien Beta untuk Ekstrakurikuler Kepramukaan adalah 0.497, dengan nilai $p < 0.001$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan diikuti oleh peningkatan 0.497 unit dalam Karakter Disiplin Siswa, dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Untuk menguji hubungan antara kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dan karakter disiplin siswa, hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho (Hipotesis Nol) : Tidak ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter kedisiplinan siswa.

Ha (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter kedisiplinan siswa.

Uji hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05.

Pedoman pengambilan keputusan untuk uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika *t-hitung* lebih kecil dari *t-tabel* ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$), maka H_0 diterima. Jika *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka H_0 ditolak. Dari analisis regresi yang telah dilakukan, diketahui bahwa:

1. F-value (dalam ANOVA): 236.823
2. p-value (dalam ANOVA): 0.000
3. Koefisien Regresi untuk Ekstrakurikuler Kepramukaan: 0.497
4. t-value untuk Ekstrakurikuler Kepramukaan: 15.389
5. p-value untuk Ekstrakurikuler Kepramukaan: 0.000

Maka diperoleh:

F-value dan p-value dalam ANOVA: F-value yang sangat tinggi (236.823) dan p-value yang sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan. Koefisien dan t-value untuk Ekstrakurikuler Kepramukaan: Koefisien regresi sebesar 0.497 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dan karakter disiplin siswa. t-value sebesar 15.389 dengan p-value 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa adalah signifikan. Dengan p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, kita menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa. Berdasarkan Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan signifikan antara Ekstrakurikuler

Kepramukaan dan Karakter Disiplin Siswa. Meskipun data tidak berdistribusi normal, variabel Ekstrakurikuler Kepramukaan tetap menjadi prediktor yang kuat untuk Karakter Disiplin Siswa.

Hal ini ditunjukkan oleh koefisien Beta yang signifikan dan nilai F yang tinggi dalam analisis ANOVA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin siswa.

Tabel 4. Residuals Statistics

| Statistik | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-------------------------------|---------|---------|--------|----------------|----|
| Predicted Value | 27.60 | 57.39 | 47.74 | 8.089 | 50 |
| Std. Predicted Value | -2.490 | 1.194 | 0.000 | 1.000 | 50 |
| Standard Error of Pred. Value | 0.521 | 1.409 | 0.694 | 0.246 | 50 |
| Adjusted Predicted Value | 27.53 | 57.47 | 47.77 | 8.014 | 50 |
| Residual | -9.421 | 7.994 | 0.000 | 3.642 | 50 |
| Std. Residual | -2.561 | 2.173 | 0.000 | 0.990 | 50 |
| Stud. Residual | -2.600 | 2.211 | -0.004 | 1.010 | 50 |
| Deleted Residual | -9.713 | 8.277 | -0.032 | 3.795 | 50 |
| Stud. Deleted Residual | -2.776 | 2.308 | -0.005 | 1.031 | 50 |
| Mahalanobis Distance | 0.001 | 6.202 | 0.980 | 1.696 | 50 |
| Cook's Distance | 0.000 | 0.162 | 0.021 | 0.034 | 50 |
| Centered Leverage Value | 0.000 | 0.127 | 0.020 | 0.035 | 50 |

Histogram residual menunjukkan bahwa nilai residual tersebar di sekitar mean 0 dengan standar deviasi 0.990. Sebagian besar nilai residual berada dalam rentang -3 hingga 3, menunjukkan bahwa model regresi mampu memprediksi dengan baik sebagian besar data

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dan karakter disiplin siswa di SD Negeri Inpres 1 APO, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara partisipasi siswa dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan peningkatan karakter disiplin, sebagaimana ditunjukkan oleh analisis regresi (koefisien regresi = 0.497, $p < 0.001$).
2. Meskipun data tidak berdistribusi normal, pengujian statistik (ANOVA) mengonfirmasi bahwa model regresi ini valid ($F(1, 48) = 236.823$, $p < 0.001$), sehingga kegiatan Kepramukaan berpengaruh secara nyata terhadap pembentukan disiplin siswa.
3. Skor rata-rata kedua variabel (Kepramukaan = 47.74; Disiplin = 47.77) menunjukkan tingkat partisipasi dan hasil yang seimbang, mengindikasikan bahwa kegiatan ini efektif dalam mendukung pengembangan karakter.

Untuk mengoptimalkan manfaat Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin siswa, disarankan:

1. Bagi Sekolah:
 - a. Meningkatkan dukungan fasilitas dan pembinaan untuk kegiatan Kepramukaan, seperti penyediaan alat pendukung, pelatihan bagi pembina, dan alokasi waktu yang memadai.
 - b. Mengintegrasikan nilai-nilai Kepramukaan (seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama) ke dalam kegiatan sekolah sehari-hari.
2. Bagi Guru/Pembina:
 - a. Merancang program Kepramukaan yang lebih terstruktur dengan penekanan pada pembiasaan disiplin, misalnya melalui sistem reward/pengakuan atas pencapaian siswa.
 - b. Kolaborasi dengan orang tua untuk memantau konsistensi perilaku disiplin di rumah dan sekolah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a. Melakukan penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan variabel kontrol (misalnya: peran guru, lingkungan keluarga) untuk memperkuat generalisasi hasil.
 - b. Menggunakan metode mixed-methods (kualitatif-kuantitatif) untuk menggali dampak Kepramukaan secara lebih mendalam, termasuk persepsi siswa dan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan karakter di sekolah: Membangun karakter dan kepribadian anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, S. (2010). *Pendidikan karakter: Teori dan praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.
- Republik Indonesia. (2010). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.